

Awat, Mie Mengandung Formalin dan Boraks

Peraturan telah dibuat, bahkan sanksi HUKUM seberat-beratnya sampai hukuman-MATI pun akan sulit, atau bahkan TIDAK MUNGKIN bisa menghilangkan kasus-kasus penggunaan formalin, boraks pada makanan, tahu, mie, daging, ... dipasar. Masalah utama TETAP pada KESADARAN masyarakat, bisa TIDAK lebih mengutamakan KESEHATAN manusia ketimbang mengejar keuntungan dagangannya!

Pertama, Pemerintah harus lebih gencar memberikan kesadaran/pengertian masyarakat bahwa penggunaan formalin, boraks dan bahan kimia sejenisnya bisa berakibat kena KANKER, penyakit mematikan pada yang memakan, ...!

Kedua, Pemerintah juga harus memberikan pengertian bahwa "keuntungan" yang didapat dengan mencelakakan dan membuat penderitaan pada orang lain adalah tindakan terkutuk, ... membuat orang SAKIT bahkan MATI lebih cepat! Yang tidak seharusnya dilakukan oleh manusia beradab.

Ketiga, untuk menjamin KESEHATAN RAKYAT banyak Pemerintah harus dengan tegas MENGUMUMKAN bahkan MENCABUT ijin usaha toko, restoran, pabrik yg tetap gunakan formalin, boraks, ...

Salam,
ChanCT

From: Sunny ambon ilmesengero@gmail.com [GELORA45]

Sent: Saturday, December 23, 2017 5:30 AM

Apakah ada peraturan yang melarang ditaruh formalin dan borax pada makanan? Apakah kalau dibuat peraturan yang menyatakan "**barang siapa memproduksi makanan atau menjual makan mengandung substansi yang membahayakan kesehatan manusia dihukum penjara paling rendah 5 tahun**", akan menghilangkan kasus-kasus seperti diberitakan oleh artikel tertera dibawah ini? hehehehehe

<https://metro.tempo.co/read/1044253/awat-mie-mengandung-formalin-dan-boraks-di-pasar-kebayoran-lama>

Awat, Mie Mengandung Formalin dan Boraks

di Pasar Kebayoran Lama

Reporter: Imam Hamdi

Editor: Jobpie Sugiharto

Kamis, 21 Desember 2017 19:37 WIB



Ilustrasi mie panjang umur. [shutterstock.com](https://www.shutterstock.com)

TEMPO.CO, Jakarta - Tim Gabungan Operasi Pasar menjelang Natal 2017 dan Tahun Baru 2018 menemukan mie kuning basah mengandung zat kimia **formalin** dan boraks di Pasar Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, hari ini, Kamis, 21 Desember 2017.

"Dari hasil uji yang dilakukan di sana (Pasar Kebayoran Lama) mie kuning ditemukan mengandung formalin dan boraks," kata Kepala Satuan Reskrim Polres Metro Jakarta Selatan Ajun Komisaris Besar Bismo Teguh Prakoso.

Baca: [Duh, Ayam Formalin Beredar di Pasar Tradisional](#)

Operasi gabungan tersebut diikuti Suku Dinas Usaha Kecil dan Menengah, Laboratorium Kesehatan Daerah, Bagian Perekonomian dan Ketahanan Pangan Kelautan Pertanian (KPKP). Makanan yang diuji ada atau tidaknya kandungan berbahaya, yakni berbagai jenis mie, ayam, daging, ikan teri, berbagai jenis tahu, bakso, kerupuk beras, dan berbagai jajanan.

Rabu kemarin, Badan Pengawas Obat dan Makanan DKI Jakarta menemukan tiga produk kedaluwarsa dalam inspeksi mendadak makanan dan minuman di Carrefour Mall Kota Casablanca, Jakarta Selatan. Kepala Balai Besar POM DKI Jakarta Dewi Prawitasari mengatakan, tiga produk kedaluwarsa ditemukan pada bumbu untuk 138 tom yam, 2 bungkus mie kering, dan makanan ringan jagung manis.

"Ketiga jenis makanan tersebut kami musnahkan langsung di sana (Carrefour)," kata Dewi. Selain menemukan ketiga jenis makanan kadaluwarsa, petugas juga menemukan satu jenis produk santan kemasan yang rusak karena dimakan tikus.

Adapun Polres Jakarta Selatan sedang menyelidiki asal mie basah di Pasar Kebayoran Lama yang mengandung [formalin](#) dan boraks tersebut.

Duh, Ayam Formalin Beredar di Pasar Tradisional

Oleh: [Tempo.co](#)

Selasa, 15 September 2015 12:30 WIB



Ilustrasi daging ayam. TEMPO/Aditia Noviansyah

TEMPO.CO, Jakarta - Sudah lima tahun para pemilik rumah potong hewan menjual ayam-ayam yang direndam dalam cairan pengawet ke pasar tradisional di Banten. "Menurut pengakuan tersangka, salah satu pasar yang menampung ayam mereka adalah Pasar Tanah Tinggi di Kota Tangerang," kata Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Banten Mohamad Kashuri, Senin, 14 September 2015.

Satu rumah potong rata-rata menyembelih 300 ekor ayam sehari. Kepada polisi, tiga pemilik rumah potong yang sudah menjadi tersangka mengaku menjualnya ke pasar-pasar tradisional dan modern di Tangerang, seperti Pasar Anyar, Pasar Kamis, Pasar Baru, dan Pasar Kebon Besar. Menurut Kashuri, polisi sedang menelusuri jaringan distributor formalin. "Tak hanya penjualnya, distributornya juga akan kami tindak," ujarnya.

Kashuri menambahkan, ciri-ciri ayam berformalin biasanya tidak dihinggapi lalat. Lalu, dagingnya juga terlihat lebih cerah dan mengkilap. Formalin biasanya dipakai untuk mengawetkan mayat. Jika masuk ke dalam tubuh, zat ini akan menyebabkan pelbagai penyakit, terutama kanker.

Meski belum bisa dipastikan semua pasar di Banten menjual ayam berpengawet, BPOM memastikan separuh sampel yang mereka teliti positif mengandung formalin. Kashuri menegaskan akan terus mengawasi peredaran ayam berpengawet. "Kami akan inspeksi mendadak lagi," tuturnya.

MUHAMMAD KURNIANTO | GANGSAR PARIKESIT